

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN SEPEDA MOTOR KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR (TSM) DI SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Ifta Hadi¹, Donny Fernandez², Wagino³

ABSTRAK

Pokok permasalahan penelitian ini adalah proses pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas terlihat masih rendah. Sebagian besar siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dengan jumlah siswa 24 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 62.50%, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 83.33% . Selanjutnya aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 76.33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87.27%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Terbukti bahwa pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor Pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Kata kunci :

Model Pembelajaran, Kooperatif Learning Tipe *Group Investigation*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The main problem of this research is learning process of Motorcycle Machine Maintenance. Student learning outcomes in classroom learning are still low. Most students also have difficulty in understanding the lesson. One of the efforts undertaken by the researchers is to apply cooperative learning model of Group Investigation learning model to be able to improve student learning outcomes on learning Maintenance of Motorcycle Machinery class XI Motorcycle Engineering SMK Negeri 2 Payakumbuh. The research was Classroom Action Research conducted in SMK Negeri 2 Payakumbuh. The subjects of the study were students of class XI Motorcycle Engineering SMK Negeri 2 Payakumbuh on learning Motorcycle Maintenance with the number of students 24 people. Research data was collected through observation and learning result test. The results showed that the average percentage of student learning outcomes that completed in cycle I was 62.50%, and in the second cycle increased to 83.33%. Furthermore, student learning activity in cycle I is 76.33%, and in cycle II increased to 87.27%. This shows an increase in learning outcomes and student learning activities. Proven that Cooperative Learning Group Investigation Group learning can improve learning outcomes and learning activities of students of class XI Motorcycle Engineering On learning Maintenance Motorcycle Machine at SMK Negeri 2 Payakumbuh.

Keywords:

Learning Model, Cooperative Learning Type Group Investigation, Learning Outcomes

^{1,2,3} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang Utara 25131 INDONESIA

¹iftahadi@gmail.com, ²fernandez_79@yahoo.co.uk, ³wagino@ft.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang paling menonjol pada abad ke-21 adalah pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut, dunia pendidikan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang. Tujuan pendidikan nasional ini akan tercapai apabila semua pihak ikut serta mendukung kemajuan pendidikan itu, baik oleh pemerintah, guru sebagai pendidik maupun masyarakat.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari perubahan perilaku siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya, yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan tanggal 23 Januari 2017 sampai dengan 09 Februari 2017 pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI Teknik Sepeda Motor. Mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor bukanlah pelajaran yang menarik bagi siswa, karena siswa beranggapan mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor adalah mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Ini terlihat banyaknya siswa yang kurang memahami tentang pelajaran tersebut. Apabila ada soal yang diberikan, siswa cenderung mencontoh dan tidak memberikan interaksi timbal balik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran ini

berjalan monoton, dan akhirnya belajar tidak menjadi kebutuhan bagi mereka, akibatnya nilai siswa menjadi rendah. Kenyataan ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar ulangan harian pada kompetensi dasar perawatan sistem kopling, perawatan mekanisme gear, dan perawatan sistem transmisi pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2016/2017 pada lampiran 3 atau tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	% ketuntasan dan ketidak tuntasan				Kriteria
			Jumlah	Tuntas	Jumlah	Tidak Tuntas	
XI TSM	32	76	18	56.25%	14	43.75%	Kurang

Sumber Data: daftar Nilai Guru SMK Negeri 2 Payakumbuh

Berdasarkan tabel 1. diperoleh data yang menunjukkan persentase hasil belajar siswa kelas XI TSM pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Hasil belajar siswa yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 76 adalah 18 orang (56.25%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (43.75%). Persentase siswa yang tidak tuntas masih terbilang cukup tinggi untuk mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang didapat siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor dalam diri siswa yang merupakan perubahan kemampuan yang dimilikinya dan faktor diluar diri siswa yaitu lingkungan. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda motor kelas XI TSM adalah faktor diluar diri siswa yaitu kualitas pembelajaran.

Permasalahan di atas berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 2 Payakumbuh yang disebabkan oleh banyak hal, diantaranya penyebab itu adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, begitu pula antara siswa itu sendiri. Peneliti menyadari bahwa interaksi selama ini cenderung tertuju pada siswa yang pandai, hal ini disebabkan adanya keinginan guru untuk

mengejar target pencapaian terlaksananya semua kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Kurangnya pemberian soal-soal yang dapat mengacu aktivitas berfikir ikut berperan dalam permasalahan ini. Penyebab lain adalah semangat dan kreatifitas siswa yang terhambat dalam belajar karena model pembelajaran yang kurang menarik.

Model pembelajaran sangat penting karena model pembelajaran adalah dasar berfikir guru/pola umum perilaku apa yang akan disajikan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan juga terhadap absensi kehadiran siswa yang dalam kondisi baik dan gejala/perilaku dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini siswa sering merasa bosan dan tidak konsentrasi pada pelajaran. Guru belum melandasi penyusunan persiapan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran, strategi, dan metode yang dipandang tepat sebagai dasar dalam aktivitas belajar mengajar. Strategi dan metode yang digunakan guru dalam proses mengajar selama ini menggunakan strategi *direct instruction*/terpusat pada guru. Metode yang digunakan cenderung metode ceramah dan penguasaan mandiri. Guru menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Kondisi ini membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan belum tercapai.

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa untuk meminimalkan permasalahan dalam proses belajar, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dikelasnya sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih menarik dan bermakna. Permasalahan pemilihan model pembelajaran, proses belajar, dan hasil belajar yang belum mencapai KKM, berpengaruh terhadap kelulusan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Untuk diperlukan adanya upaya agar siswa bisa menguasai mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Agar harapan ini diwujudkan, perlu adanya tindakan yang mampu membangkitkan

prestasi siswa dalam mata pelajaran ini. Berdasarkan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : apakah penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini adalah Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor menggunakan model Kooperatif Learning Tipe GI di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh.

KAJIAN TEORI Belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahuinya, yang belum memahami menjadi lebih memahaminya yang mengarah kepada kebaikan. Suyono (2012:9) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian". Hamalik (2011:154) menyimpulkan bahwa "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman". Menurut Dimiyati (2002:7) "Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri". Menurut Slameto (2010:2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas, Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2015:62) "Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar". Suharsimi (2007:2) menyatakan bahwa "Kesuksesan dari hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan penilaian". Syaiful Sagala (2011:175) Mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengalaman yang dialami siswa dari suatu kegiatan belajar dan kesuksesan dari hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa yang sesuai dengan ditetapkan oleh kurikulum.

Model Pembelajaran

Suprihatiningrum (2016:142) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran". Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Soekanto dkk dalam Trianto (2012:22) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar".

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar, dengan demikian merupakan hal yang sangat

penting bagi para pendidik untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Pemilihan model terkait langsung dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh optimal.

Pembelajaran Kooperatif

Salah satu jenis pembelajaran yang bisa digunakan sebagai model pembelajaran di dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Mohammad Nor (2011:1) mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merupakan teknis-teknis kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks". Menurut Rusman (2012:202) "Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen". Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang merupakan teknik-teknik kelas praktis dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil, saling membantu dan mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang kompleks.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (1994) dalam Trianto (2012:57) menyatakan bahwa "Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman secara individu maupun kelompok". Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2009:4-5) "Untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan

hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri”.

Jadi, tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Macam-macam Model

Menurut Slavin (2009) Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih dan dilakukan dalam pembelajaran di kelas yaitu: a) Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, b) Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, c) Pembelajaran Kooperatif tipe TGT, d) Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group investigation* (GI)

Rusman (2010:220) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 2-6 orang, tiap kelompok memilih sub topik materi yang akan dipelajari, kemudian membuat laporan, setiap kelompok mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas, untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka”.

Menurut Taniredja (2012:74) strategi belajar kooperatif *group investigation* dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan materi yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Menurut Sharan (1992) dalam Taniredja (2012:75) “Karakteristik unik *investigasi kelompok* ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu *investigasi*, *interaksi*, *penafsiran*, dan *motivasi intrinsik*”.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Menurut Istarani (2012:87) adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: [1] Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok heterogen. [2] Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. [3] Melatih siswa untuk bertanggung jawabkan sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok. [4] Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil *investigasi* kelompok yang dilakukan. [5] Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI

Menurut Istarani (2012:87-88) Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah: [1] Dalam berdiskusi sering kali yang aktif hanya sebagian siswa saja. [2] Adanya pertentangan diantara siswa yang sulit disatukan karena kelompok sering berbeda pendapat. [3] Sulit bagi siswa untuk menemukan hal yang baru sebab ia belum terbiasa untuk melakukan hal itu. [4] Bahan yang tersedia untuk melakukan penemuan kurang lengkap.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Model PTK yang akan diterapkan adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang semua siswanya laki-laki dan mempunyai latar belakang yang beragam, baik dari tingkat kemampuan, maupun sosial ekonomi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 ajaran 2017/2018 di kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Alur Penelitian

Penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dalam satu siklus terdapat tiga kali pertemuan, dan satu kali pertemuan memakan waktu 2 x 45 menit.

Prosedur Penelitian

Model rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action Research*). Adapun langkah tiap siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu: refleksi awal/studi pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe GI di kelas XI TSM SMK Negeri 2 Payakumbuh. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor dengan menggunakan model Kooperatif Learning tipe GI meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi, hasil tes dan dokumentasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan data kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan hasil belajar masing-masing siswa dapat dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Dengan rumus (Depdiknas: 2004).

$$NT = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

NT = Ketuntasan belajar secara klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas

Tabel 2. Interval Nilai Hasil Belajar

No	Interval	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	≤59%	Kurang

Data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan mengajar guru dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase jumlah siswa yang aktif

f = Jumlah siswa yang terlibat aktif

N = Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 3. Interval Aktivitas siswa

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Baik sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Kurang Sekali

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Aktivitas siswa diamati oleh observer selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Aktivitas siswa dilihat dari kegiatan-kegiatan dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Siswa	Pertemuan f dan %						Rata-Rata %	Kategori
		1		2		3			
		f	%	f	%	f	%		
1	Memperhatikan Penjelasan teman/guru	20	83.33	24	100	21	87.50	90.27	Baik Sekali
2	Bertanya kepada teman/guru dalam diskusi antar kelompok Tipe GI	16	66.67	19	79.17	17	70.83	72.22	Baik
3	Menjawab Pertanyaan dalam menyajikan materi hasil diskusi.	13	54.17	14	58.33	15	62.50	58.33	Cukup
4	Membuat ringkasan hasil diskusi kelompok masing masing	18	75	23	95.83	24	100	90.27	Baik Sekali
5	Bekerjasama dalam diskusi kelompok melakukan identifikasi materi yang diberikan oleh guru.	20	83.33	20	83.33	18	75	80.55	Baik
6	Keberanian menjelaskan pendapat	18	75	15	62.50	15	62.5	66.67	Baik
Jumlah rata-rata		72.91		79.86		76.38			
%rata-rata pertemuan		76.33							Baik

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan model Kooperatif Learning Tipe GI pada pertemuan pertama 72.91% atau kategori baik, pertemuan kedua 79.86% atau kategori baik, dan pertemuan ketiga 76.38 atau dalam kategori baik. Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di siklus I, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 76.33% yang termasuk dalam kategori baik.

Data observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh dari hasil observasi semua aktivitas guru pada proses pembelajaran. Data ini diambil oleh observer selama proses pembelajaran pada pertemuan satu, dua, dan tiga masing-masing 88.89%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan dengan kategori baik sekali.

Tabel 5. Data aktifitas mengajar guru siklus I

Siklus	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
I	8	88.89%	Baik sekali
% Rata-rata	88.89%		

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan pembelajaran model Kooperatif Learning Tipe Group

Investigation, guru melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif diketahui berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat dilakukan ulangan harian, tes yang dilakukan adalah tes diakhir siklus. Bentuk tes pada penelitian ini adalah tes objektif dan esai.

Tabel 6. Data hasil tes belajar siswa siklus I

NO	Keterangan	Ketuntasan Dalam Persentase
		Tes Siklus I
1	Siswa yang tuntas	62.50%
2	Siswa yang tidak tuntas	37.50%
Jumlah rata-rata		100%

Berdasarkan tabel 6. hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 62.50%. Hal ini masih kurang dan masih dalam kriteria cukup, belum mencapai target yang diinginkan. Untuk itu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Peneliti sebagai observer telah mengamati aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran pada siklus II, dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga terjadi peningkatan.

Tabel 7. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas siswa	Pertemuan f dan %						Rata-Rata %	Kategori
		1		2		3			
		f	%	f	%	f	%		
1	Memperhatikan Penjelasan teman/guru	22	91.67	22	91.67	22	91.67	91.67	Baik Sekali
2	Bertanya kepada teman/guru dalam diskusi antar kelompok Tipe GI	18	75	21	87.5	20	83.33	81.94	Baik Sekali
3	Menjawab Pertanyaan dalam menyajikan materi hasil diskusi.	20	83.33	21	87.5	21	87.5	86.11	Baik Sekali
4	Membuat ringkasan hasil diskusi kelompok masing masing	23	95.83	22	91.67	24	100	95.83	Baik Sekali
5	Bekerjasama dalam diskusi kelompok melakukan identifikasi materi yang diberikan oleh guru.	20	83.33	21	87.5	21	87.5	86.11	Baik Sekali
6	Keberanian menjelaskan pendapat	19	79.16	19	79.16	21	87.5	81.94	Baik Sekali
Jumlah rata-rata %		84.72		87.5		89.58			
%rata-rata pertemuan		87.27							Baik Sekali

Berdasarkan tabel 7. pengamatan terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa dilaksanakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe GI. Data yang di dapat pada pertemuan pertama 84.72% atau kategori baik sekali, pertemuan kedua 87.5 % atau kategori baik sekali, dan pertemuan ketiga 89.58 % atau ketegori baik sekali. Data pengamatan/observasi diperoleh dari lembaran observasi yang diisi oleh observer ketika pembelajaran berlangsung.

Data pengamata aktivitas guru pada siklus II diperoleh dari hasil observasi semua aktivitas guru pada proses pembelajaran. Data ini diambil oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga adalah 100%.

Tabel 8. Data Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus	frekuensi	Persentase (%)	Kategori
II	9	100%	Baik sekali
Rata-rata	100%		

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran tipe GI, guru melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan kognitif diketahui berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat dilakukan dengan ulangan harian.

Tabel 9. Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Ketuntasan Dalam Persentase
		Tes Siklus I
1	Siswa yang tuntas	83.33%
2	Siswa yang tidak tuntas	16.67%
Jumlah rata-rata		100%

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandika siklus sebelumnya. Pada tes siklus I , siswa yang tuntas 62.50% atau dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas 83.33% atau pada kategori baik. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II di dibandingkan dari siklus I.

Tabel 10. Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Persentase Siklus (%)		Peningkatan (%)
		1	2	
1	Memperhatikan Penjelasan teman/guru	90.27	91.67	1.4
2	Bertanya kepada teman/guru dalam diskusi antar kelompok Tipe GI	72.22	81.94	9.72
3	Menjawab Pertanyaan dalam menyajikan materi hasil diskusi.	58.33	86.11	27.78
4	Membuat ringkasan hasil diskusi kelompok masing masing	90.27	95.83	5.56
5	Bekerjasama dalam diskusi kelompok melakukan identifikasi materi yang diberikan oleh guru.	80.55	86.11	5.56
6	Keberanian menjelaskan pendapat	66.67	81.94	15.27
% rata-rata		76.33	87.27	

Berdasarkan tabel 10. dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan. Indikator memperhatikan penjelasan teman/guru meningkat 1.4%, bertanya kepada teman/guru dalam diskusi antar kelompok Tipe GI meningkat 9.72%, menjawab pertanyaan dalam menyajikan materi hasil diskusi meningkat 27.78%, membuat ringkasan hasil diskusi kelompok masing masing meningkat 5.56%, bekerjasama dalam diskusi kelompok melakukan identifikasi materi yang diberikan oleh guru meningkat 5.56%, keberanian menjelaskan pendapat meningkat 15.27%. Peningkatan ini diraih siswa melalui kegiatan belajar kelompok dan bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 11. Data Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Persentase (%)	Kategori
I	88.89%	Baik sekali
II	100%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 11. terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru pada siklus II yang telah diamati oleh observer ketika pembelajaran model Kooperatif Learning tipe GI berlangsung.

Tabel 12. Data Nilai Hasil Belajar Siklus I Dan Siklus II

Siklus	Siswa yang Tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
	Orang	Persentase	Orang	Persentase
I	15	62.50%	9	37.50%
II	20	83.33%	4	16.67%

Berdasarkan tabel 12. tindakan pada siklus II secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan individu dari siklus I dengan persentase 62.50% kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase menjadi 83.33%, dalam hal ini diharapkan hasil siklus II dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan hingga mencapai nilai KKM. Perbedaan antara perbandingan antara persentase hasil belajar siswa siklus I belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation*. Pada siklus II, persentase kriteria ketuntasan belajar siswa sudah meningkat dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Data ini menyatakan bahwa dari tahap siklus I dan siklus II sikap kesungguhan belajar siswa semakin meningkat. Ini berarti siswa telah merasakan manfaat situasi belajar yang baik, karena situasi memberikan peluang kepada mereka untuk memahami materi pelajaran secara bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: [1] Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran. [2] Penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan KKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari implikasi pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran: [1] Bagi guru, model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, dimana dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dituntut terus berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pembelajaran kooperatif, sehingga penerapannya lebih efektif. [2] Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah. [3] Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran lain yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, Suharsimi .2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Dimiyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Istarani.2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- [4] Kunandar.2015.*Penilaian Autentik*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Nur, Mohamad.2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika sekolah UNESA.
- [6] Oemar, Hamalik. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [7] Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran: Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- [9] Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Slavin,R.E.2009.*Cooperative Learning Teori,Riset Dan Praktik*, (penerjemah Nurulita), Bandung: Nusa Media.
- [11] Suprihatinigrum, Jamil.2016. *Srategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [12] Suyono Harianto.2012.*Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [13] Taniredja, Faridli.2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- [14] Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif*. Jakarta:Prenada Media Group